

## HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH

Ni Wayan Eka Widya Cahyani<sup>1\*</sup>, Regina Tedjasulaksana<sup>2</sup>, Gusti Ayu Tirtawati<sup>3</sup>

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : ekawidyachy@gmail.com

### ABSTRAK

Perkembangan anak merupakan suatu proses bertahap yang ditandai dengan peningkatan struktur dan fungsi tubuh secara lebih kompleks, meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa, sosialisasi, serta kemandirian. Salah satu faktor penting yang memengaruhi proses tersebut adalah stimulasi yang diberikan oleh orang tua, yang kualitasnya sangat bergantung pada tingkat pengetahuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan orang tua mengenai stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Indraprasta Denpasar. Penelitian menggunakan pendekatan analitik korelasi dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan pada 12 April 2025 melalui penyebaran kuesioner pengetahuan kepada orang tua dan observasi langsung terhadap perkembangan anak menggunakan formulir KPSP. Sampel penelitian terdiri dari 41 orang tua beserta anak prasekolah berusia 60–72 bulan, yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga memenuhi standar penelitian. Analisis data awal dilakukan dengan uji Chi-Square, namun karena tidak memenuhi asumsi, digunakan uji Fisher Exact. Hasil analisis menunjukkan nilai  $p = 0,035$  ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan anak usia prasekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi melalui program penyuluhan, pelatihan interaktif, maupun parenting class agar orang tua mampu memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan anak, sehingga tumbuh kembang anak dapat berlangsung optimal.

**Kata kunci** : anak prasekolah, orang tua, pengetahuan stimulasi, perkembangan

### ABSTRACT

*Child development is a complex process involving gross motor skills, fine motor skills, language, socialization, and independence. One influential factor is parental stimulation, which is shaped by their knowledge level. This study examines the relationship between parental knowledge of stimulation and preschool children's development at Indraprasta Kindergarten, Denpasar using a correlational analytic cross-sectional design. Data were collected on April 12, 2025, through questionnaires for parents and observations of children using the KPSP form. The total sampling technique was used for 41 parents and children aged 60-72 months. The questionnaire underwent validity and reliability tests, ensuring its accuracy. Chi-Square analysis was initially applied, but Fisher Exact test was used due to statistical requirements, yielding a significant result ( $p\text{-value} = 0.035$ ;  $p < 0.05$ ). The findings indicate a strong relationship between parental knowledge and preschool children's development. The study results demonstrate that parental knowledge is significantly related to preschool children's development. Therefore, improving parental education on child stimulation through counseling programs, interactive training, or parenting classes is essential to enhance child growth and development.*

**Keywords** : preschoolers; parents; stimulation knowledge; development

### PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses bertahap yang ditandai oleh peningkatan fungsi tubuh, mencakup motorik, bahasa, interaksi sosial, dan kemandirian (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Empat aspek kemampuan perkembangan anak tersebut saling berkaitan jika anak

mengalami salah satu gangguan perkembangan maka anak akan mengalami keterlambatan pada aspek perkembangan lainnya. Stimulasi perkembangan dilakukan dengan memberi rangsangan pada anak, terutama melalui permainan, untuk mendukung pertumbuhan motorik, kognitif, dan emosional (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kurangnya stimulasi atau tidak adanya stimulasi yang diberikan kepada anak dapat berdampak pada munculnya berbagai gangguan, seperti keterlambatan perkembangan, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), gangguan komunikasi verbal, retardasi mental, hingga spektrum autisme (Yuliani, dkk., 2022).

Bahasa adalah tanda penting perkembangan anak, sebab keterlambatan dalam berbahasa sering berkaitan dengan masalah pada kemampuan berpikir, gerak dan indera, emosi dan perilaku, maupun pengaruh lingkungan sekitar (Khairunnisa & Zulaikha, 2021). Menurut Kemenkes RI (2022) pada buku pedoman SDIDTK pada level layanan kesehatan primer, usia anak prasekolah yaitu anak yang berusia 4-6 tahun, diusia ini anak memasuki masa emas (*golden age*), artinya masa atau waktu dimana seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicapai dengan optimal sesuai dengan stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan orang dewasa disekitar anak (Khoiriyah, dkk., 2022). Orang tua dan keluarga berperan penting memantau perkembangan anak prasekolah agar gangguan dapat dideteksi dan ditangani sejak dini (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa sekitar 5-25% anak prasekolah mengalami permasalahan dalam aspek perkembangan. Dalam beberapa tahun terakhir, prevalensi gangguan perkembangan ini menunjukkan tren peningkatan, mencakup hambatan pada kemampuan motorik kasar dan halus, keterampilan berbahasa, perilaku, serta interaksi sosial, Ismiriyam (dalam Trianingsih, 2021).

Berdasarkan hasil SKI (2023) presentase perkembangan anak usia 1-59 bulan di Indonesia yaitu anak yang perkembangannya dipantau sesuai standar yaitu 43,2%, sementara ada 56,8% anak yang perkembangannya tidak dipantau sesuai standar. Angka anak yang perkembangannya tidak dipantau sesuai standar di Provinsi Bali mencapai 47,4% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Penelitian terbaru oleh Zhukova dkk. (2023) menunjukkan bahwa paparan anak terhadap media dan *gadget* telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini membuat penelitian tentang dampak paparan *gadget* terhadap perkembangan anak menjadi sangat penting (Mufidah, 2024). Pengawasan orang tua terhadap penggunaan internet oleh anak merupakan aspek yang sangat penting. Dengan pesatnya kemajuan teknologi digital, orang tua perlu menjaga kewaspadaan serta berperan aktif dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak, tanpa menjadikan perangkat elektronik sebagai media utama (Cahyaningrum et al., 2020). Kurangnya kemampuan bahasa dapat menyebabkan anak tertinggal secara intelektual, sulit berkomunikasi, dan menjadi pasif dalam bersosialisasi (Mahmudianati et al., 2023). Hasil Susesnas pada maret 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 32,17% anak usia dini mengakses internet, serta anak yang menggunakan telepon seluler mencapai 38,92%. Hal ini jika dibiarkan maka dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak karena kurangnya interaksi langsung dengan orang lain (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023).

Berdasarkan temuan awal hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Taman Kanak-Kanak Indraprasta Denpasar, dengan mewawancarai salah satu tenaga pengajar disana bahwa disana belum pernah dilakukannya skrining penyimpangan perkembangan, hanya yang rutin dilakukan yaitu pengukuran untuk pertumbuhan anak meliputi ukuran berat badan, tinggi badan, serta lingkar kepala. Sekitar 70% anak menunjukkan perkembangan yang sesuai tahap usianya, tercermin dari kemampuan mereka dalam bersosialisasi, berbicara, berbahasa, serta mengikuti instruksi. Di sisi lain, sekitar 30% anak mengalami hambatan dalam penguasaan bahasa lisan dan keterampilan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan orang tua mengenai stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Indraprasta Denpasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Proses pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 12 April tahun 2025 di Taman Kanak-Kanak Indraprasta Denpasar. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua dan anak prasekolah berusia 60–72 bulan yang bersekolah di TK Indraprasta Denpasar. Sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan melibatkan seluruh populasi yaitu sebanyak 41 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dan skrining tumbuh kembang anak. Instrument yang digunakan yaitu Kuesioner Pengetahuan Orang Tua yang disusun berdasarkan buku SDIDTK (2022) dan KIA (2024), terdiri dari 30 pernyataan dengan skala Guttman (benar-salah). Telah diuji validitas dan reliabilitas. Formulir KPSP yang digunakan untuk observasi perkembangan anak, sesuai usia (60, 66, dan 72 bulan). Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah jawaban “Ya”:

9–10: Perkembangan sesuai

7–8: Meragukan

≤6: Ada penyimpangan

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan kepada orang tua dengan pendampingan enumerator serta observasi perkembangan anak dilakukan langsung oleh peneliti menggunakan KPSP. Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisis secara univariat yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel utama. Bivariat menggunakan uji Fisher Exact dipilih sebab data yang tersedia tidak memenuhi persyaratan untuk penerapan uji Chi-Square (expected count < 5). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar. Informed consent diberikan kepada seluruh responden. Penelitian menjunjung prinsip *beneficence*, *respect for human dignity*, dan *justice*.

## HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini telah diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Rincian distribusi berdasarkan karakteristik masing-masing responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Taman Kanak – Kanak Indraprasta Denpasar**

| Karakteristik Responden     | f         | %            |
|-----------------------------|-----------|--------------|
| <b>Umur Orang Tua</b>       |           |              |
| 20 – 35 tahun               | 20        | 48,8         |
| >35 tahun                   | 21        | 51,2         |
| <b>Pendidikan Orang Tua</b> |           |              |
| Dasar                       | 4         | 9,8          |
| Menengah                    | 15        | 36,3         |
| Tinggi                      | 22        | 53,7         |
| <b>Status Pekerjaan</b>     |           |              |
| Tidak Bekerja               | 3         | 7,3          |
| Bekerja                     | 38        | 92,6         |
| <b>Umur Anak</b>            |           |              |
| 60 bulan                    | 7         | 17,1         |
| 66 bulan                    | 22        | 53,7         |
| 72 bulan                    | 12        | 29,3         |
| <b>Jenis Kelamin Anak</b>   |           |              |
| Laki – laki                 | 15        | 36,3         |
| Perempuan                   | 26        | 63,4         |
| <b>Total</b>                | <b>41</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 2, dari total 41 responden, sebanyak 21 orang tua (51,2%) berada pada kelompok usia di atas 35 tahun. Tingkat pendidikan yang paling dominan adalah pendidikan tinggi dengan jumlah 22 orang (53,7%). Mayoritas orang tua berstatus bekerja, yaitu 38 responden (92,6%). Sementara itu, anak yang diteliti sebagian besar berusia 66 bulan sebanyak 22 anak (53,7%), dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 anak (63,4%).

### Hasil Pengamatan terhadap Subjek Penelitian Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan di Taman Kanak Kanak Indraprasta Denpasar

**Tabel 2. Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi**

| Pengetahuan Orang Tua | f         | %            |
|-----------------------|-----------|--------------|
| Baik                  | 36        | 87,8         |
| Cukup                 | 5         | 12,2         |
| <b>Total</b>          | <b>41</b> | <b>100,0</b> |

Tabel 2 menunjukkan dari 41 responden, ternyata tidak ada pengetahuan yang kurang. Sebanyak 36 orang tua (87,7%) memiliki pengetahuan tentang stimulasi perkembangan adalah baik, dan terdapat 12,2% orang tua memiliki pengetahuan cukup.

### Hasil Pengamatan terhadap Subjek Penelitian Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak Kanak Indraprasta Denpasar

**Tabel 3. Frekuensi Perkembangan Anak Prasekolah**

| Perkembangan Anak | f         | %            |
|-------------------|-----------|--------------|
| Sesuai            | 38        | 92,7         |
| Meragukan         | 3         | 7,3          |
| <b>Total</b>      | <b>41</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 3, dari total 41 anak yang diteliti, tidak ditemukan kasus penyimpangan perkembangan. Mayoritas anak prasekolah di TK Indraprasta Denpasar menunjukkan perkembangan yang sesuai, yaitu sebanyak 38 anak (92,7%).

### Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Indraprasta Denpasar

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji Fisher Exact Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak**

| Pengetahuan | Perkembangan Anak Prasekolah |      |           |      |       |     | <i>P Value</i> | OR  | CI          |
|-------------|------------------------------|------|-----------|------|-------|-----|----------------|-----|-------------|
|             | Sesuai                       |      | Meragukan |      | Total |     |                |     |             |
|             | n                            | %    | n         | %    | n     | %   |                |     |             |
| Baik        | 35                           | 97,2 | 1         | 2,8  | 36    | 100 | 0,035          | 0,3 | 0.07 - 1.79 |
| Cukup       | 3                            | 60,0 | 2         | 40,0 | 5     | 100 |                | 8,4 | 2.1 - 32.5  |

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 41 responden, mayoritas orang tua dengan pengetahuan baik mengenai stimulasi perkembangan memiliki anak dengan perkembangan sesuai, yaitu sebanyak 35 orang. Analisis statistik menghasilkan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,035$ ), menandakan adanya hubungan signifikan. *Odd ratio* (OR) pada kelompok berpengetahuan baik sebesar 0,3 menunjukkan kecenderungan anak memiliki perkembangan sesuai, meskipun kekuatan hubungan belum cukup kuat secara statistik. Sebaliknya, OR pada kelompok dengan pengetahuan cukup mencapai 8,4, yang berarti terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa anak dari orang tua dengan pengetahuan cukup memiliki risiko lebih tinggi mengalami perkembangan yang meragukan.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan di Taman Kanak Kanak Indraprasta Denpasar

Temuan penelitian di TK Indraprasta Denpasar menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebagian besar orang tua, yakni 36 orang (87,8%), memiliki pengetahuan yang baik mengenai stimulasi perkembangan anak. Sementara itu, 12,2% orang tua berada pada kategori pengetahuan cukup, yang diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait prinsip stimulasi, khususnya dalam aspek motorik dan kemandirian sosial anak. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan turut memengaruhi hal tersebut, mengingat 53,7% responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki akses informasi yang lebih luas sehingga mampu memberikan stimulasi optimal, yang berkontribusi pada perkembangan anak sesuai tahap usianya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi yang lebih komprehensif serta akses informasi yang inklusif bagi seluruh orang tua agar stimulasi yang diberikan dapat mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, yang melibatkan 84 responden dan menunjukkan bahwa mayoritas orang tua, yakni 51 orang (60,7%), memiliki pengetahuan baik mengenai stimulasi perkembangan anak (Meriaty Huru et al., 2022). Penelitian lain di Desa Maesan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, dengan 32 responden, menemukan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan cukup, yaitu 15 orang (46,9%) (Liadina Rizka et al., 2023). Selain itu, penelitian di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, menegaskan bahwa stimulasi perkembangan anak memerlukan pengetahuan yang memadai serta sikap positif dari orang tua, termasuk keterbukaan terhadap informasi eksternal, pemahaman pola asuh yang tepat, dan kemampuan memberikan stimulasi sesuai bagi anak usia 3–6 tahun (Fitriahad & Priskila, 2020).

Selain faktor pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia dan pengalaman (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan distribusi karakteristik pada Tabel 2, mayoritas responden berada pada kelompok usia di atas 35 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (51,2%). Data dari pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar anak merupakan anak kedua atau ketiga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa orang tua pada kelompok usia tersebut telah memiliki pengalaman dalam mengasuh, sehingga lebih memahami tahapan perkembangan anak. Peneliti berpendapat, tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang pendidikan, usia, serta pengalaman sebelumnya. Pengetahuan yang memadai memungkinkan orang tua memperoleh dan memanfaatkan informasi secara lebih efektif, khususnya di era digital dengan akses internet yang luas. Dengan bekal pengetahuan tersebut, orang tua diharapkan mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia anak, sehingga mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal.

### Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak Kanak Indraprasta Denpasar

Perkembangan anak prasekolah di Taman Kanak Kanak Indraprasta dari 41 responden sebagian besar perkembangannya sesuai dengan usianya yaitu 38 anak (92,7%). Hasil dari KPSP sebagian besar anak memperoleh skor sembilan dari 10 soal dimana sebagian besar anak belum mandiri untuk mengambil makan sendiri atau memakai baju sendiri, namun untuk perkembangan lainnya seperti motorik kasar, motorik halus dan bahasa sebagian besar anak sudah sesuai perkembangannya. Salah satu dari tiga anak yang memperoleh skor 7-8 juga memiliki kemandirian yang kurang dan keseimbangan atau motorik kasar yang masih kurang dan belum mampu menjelaskan suatu benda yang ditanyakan, berbicara masih dengan suara kecil bahkan tidak mau berbicara.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua belum melatih kemandirian anak. Kemandirian berperan penting dalam membantu anak memahami pilihan perilaku serta konsekuensi yang harus ditanggung (Rizkyani et al., 2019). Ranita Sari & Zainur Rosyidah, (2019) menegaskan bahwa pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini merupakan proses yang menantang, terlebih di era globalisasi yang membawa perubahan pola hidup dan cara berpikir, termasuk dalam pendekatan orang tua terhadap pendidikan dan pengasuhan. Anak dengan perkembangan meragukan ditandai oleh keterlambatan pada beberapa aspek dibandingkan standar usia. Penelitian di TK Indraprasta Denpasar menemukan bahwa 7,3% anak mengalami perkembangan meragukan, terutama pada aspek kemandirian dan motorik kasar. Beberapa anak masih kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan sendiri atau berpakaian tanpa bantuan. Analisis juga menunjukkan bahwa anak dari orang tua dengan pengetahuan cukup tentang stimulasi lebih berisiko mengalami perkembangan meragukan dibandingkan anak dari orang tua dengan pengetahuan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih komprehensif bagi orang tua agar mampu memahami dan menerapkan stimulasi perkembangan secara tepat sehingga anak dapat mencapai perkembangan optimal sesuai tahapan usianya.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas orang tua telah memahami pentingnya pemberian stimulasi pada anak, sehingga sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang sesuai. Tingkat pemahaman tersebut erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, yang melibatkan 84 responden dan menunjukkan bahwa 75 anak (89,3%) berkembang sesuai tahap usianya (Meriaty Huru et al., 2022). Sebaliknya, penelitian di Desa Maesan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, dengan 32 responden, menemukan bahwa 18 anak (56,3%) mengalami perkembangan meragukan, yang dikaitkan dengan pengetahuan orang tua yang masih terbatas serta stimulasi yang kurang optimal (Liadina Rizka et al., 2023).

Perkembangan anak yang sesuai dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari keluarga, umur anak, jenis kelamin anak, pemenuhan nutrisi anak, sosio ekonomi keluarga, lingkungan pengasuhan serta stimulasi yang diberikan pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pemberian stimulasi dipengaruhi oleh, tingkat pendidikan ibu dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Miniastri, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan anak yang perkembangannya sesuai sebagian besar orang tuanya memiliki pengetahuan yang baik dapat dilihat pada tabel 5 sebanyak 35 responden (97,2%). Pengetahuan baik tentang stimulasi yang dimiliki orang tua menjadikan orang tua paham tentang pemberian stimulasi yang sesuai dengan usia anaknya. Pada hasil analisis data didapatkan bahwa pengetahuan orang tua yang baik belum memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan anak.

Pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor determinan yang memengaruhi proses perkembangan anak. Kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali menjadi alasan berkurangnya interaksi dengan anak, sehingga pemberian stimulasi tidak optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak dengan perkembangan meragukan umumnya berasal dari orang tua yang bekerja, menandakan keterbatasan waktu dalam memberikan stimulasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sunarsih et al., (2021) yang mengungkap adanya hubungan antara pekerjaan ibu dan perkembangan anak, di mana mayoritas ibu yang tidak bekerja memiliki anak dengan perkembangan sesuai tahap usianya. Peneliti berpendapat bahwa pencapaian perkembangan anak prasekolah sesuai dengan tahapan usia dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian stimulasi tersebut meliputi usia dan tingkat pengalaman orang tua, tingkat pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan, serta jenis pekerjaan yang dijalani. Pengetahuan yang tepat dan pemberian stimulasi secara optimal dinilai sebagai elemen kunci dalam mendukung tumbuh kembang anak secara sesuai.

## Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak Kanak Indraprasta Denpasar

Analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dan perkembangan anak prasekolah di TK Indraprasta Denpasar. Mayoritas orang tua dengan pengetahuan baik memiliki anak dengan perkembangan sesuai, meskipun nilai OR sebesar 0,3 menandakan bahwa hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Sebaliknya, OR sebesar 8,4 pada kelompok orang tua dengan pengetahuan cukup menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan perkembangan anak yang meragukan. Hal ini menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemberian stimulasi, di mana pengetahuan orang tua berperan penting dalam mendukung stimulasi yang tepat. Penelitian terdahulu di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, mengungkapkan bahwa pengetahuan orang tua yang baik mengenai stimulasi perkembangan anak berkontribusi signifikan terhadap kualitas serta efektivitas pemberian stimulasi (Meriaty Huru et al., 2022). Sementara itu, studi di Desa Maesan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dan perkembangan anak usia 3–5 tahun, dengan kekuatan hubungan berada pada kategori sedang serta nilai signifikansi (Asymp. Sig)  $0,006 < 0,05$  (Liadina Rizka et al., 2023).

Berdasarkan tabel hasil analisis data pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah menggunakan uji *fisher exact* dari 41 responden didapatkan 35 anak memiliki perkembangan yang sesuai, dengan mayoritas pengetahuan orang tua baik. Ini menunjukkan bahwa perkembangan anak yang belum sesuai dikarenakan adanya faktor selain pengetahuan orang tua, yaitu pemberian stimulasi serta lingkungan pengasuhan orang tua (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penelitian Meriaty Huru et al (2022) Pengetahuan yang memadai pada orang tua memungkinkan mereka untuk mengenali secara tepat setiap tahapan perkembangan anak. Dengan pemahaman tersebut, orang tua cenderung memberikan stimulasi secara berkelanjutan pada berbagai aspek perkembangan anak, sehingga mendukung proses tumbuh kembang yang optimal. Liadina Rizka et al., (2023) menegaskan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula kemungkinan munculnya respons perilaku positif terhadap suatu objek. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak berpotensi menurunkan kualitas stimulasi yang diberikan, sehingga anak lebih rentan mengalami keterlambatan perkembangan (Brahmani et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa perkembangan anak yang sesuai memang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Pemahaman orang tua yang baik mengenai aspek perkembangan anak berkontribusi positif terhadap tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Ada juga faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak selain dari pengetahuan orang tua, yaitu pemberian stimulasi dari orang tua, karena mungkin saja dengan pengetahuan baik belum tentu orang tua dapat memberikan stimulasi yang maksimal dikarenakan faktor lain yaitu pekerjaan, kondisi sosio ekonomi keluarga, dukungan lingkungan sekitar serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu menstimulasi anak. Peneliti mengidentifikasi sejumlah keterbatasan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua, tanpa mengetahui bagaimana sikap orang tua dalam pemberian stimulasi anak. Orang tua sebagai responden mungkin saja memiliki pengetahuan yang baik namun dalam pemberian stimulasi apakah sesuai dengan pengetahuan orang tua atau tidak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dari 41 responden di Taman Kanak Kanak Indraprasta Denpasar maka dapat disimpulkan: Pengetahuan orang tua tentang stimulasi

sebagian besar dalam kategori baik. Perkembangan anak prasekolah sebagian besar sesuai dengan usianya. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah. Sebanyak 35 responden dengan pengetahuan baik memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing, pihak TK Indraprasta Denpasar, serta seluruh orang tua dan anak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan, K. P. (2023). *SKI 2023 Dalam Angka Kementerian Kesehatan RI*.
- Cahyaningrum, A. I. G. A. A., Sri Erawati, N. L. P., & Suindri, N. N. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Gembira Loka Denpasar Utara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 8.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Profil Anak Usia Dini 2023* (Vol. 4). Badan Pusat Statistik.
- Fitriahad, E., & Priskila, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 2, 183–191.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* (2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairunnisa, M., & Zulaikha, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 2021.
- Khoiriyah, & Mandira, G. (2022). Pola Pengasuhan Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Prasekolah Ditinjau. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*.
- Liadina Rizka, S., Nur Endah Sari, Y., & Surhatin. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Mahmudianati, N., Ariani, M., & Hestiyana, N. (2023). Kejadian Speech Delay Pada Balita Dengan Kecemasan Orang Tua Pada Anak Speech Delay Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Journal of Health (JoH)*, 10(1), 019–029. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n1.537>
- Meriaty Huru, M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 126. <https://jurnal.stikes-aisyiah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Miniastri, S. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong Factors Affecting Mothers In Stimulating Growth In Toddler Children In The Region Rejang Lebong District Health Work. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1).
- Mufidah, N. (2024). Exploring influential factors and strategies for addressing speech delay of a child with autism spectrum disorder (ASD) in English (L2) language acquisition. *Journal on English as a Foreign Language*, 14(1), 73–96. <https://doi.org/10.23971/jefl.v14i1.6580>
- Notoatmodjo, S. (2017). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Reneka Cipta

- Ranita Sari, D., & Zainur Rosyidah, A. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 3(1), 65145.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16.
- Sunarsih, T., Puji Astuti, E., Fit Ari Shanti, E., & Ekawati. (2021). Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Perkembangan Anak. In *Jurnal Kebidanan: Vol. XIII* (Issue 01). <http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id>
- Trianingsih, U. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah Di Tk Muliya Kecamatan Krembangan Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Yuliani Dewi, I. G. A. S., Somoyani, N. K., & Budiani, N. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health*, 19(1), 17. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH>